

STUDI FENOMENOLOGI KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA DENGAN USIA PERNIKAHAN DINI

Ns. Ahmad Zainal Abidin

Maslichah

Program Studi S 1 Keperawatan
STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

ABSTRAK

Pernikahan usia muda adalah bentuk ikatan pernikahan dimana usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan suatu ikatan pernikahan. Alasan yang mencetuskan timbulnya pernikahan usia muda adalah bisa faktor ekonomi. Ikatan pernikahan dini bisa dari keadaan keluarga yang tergolong dalam garis ekonomi menengah ke bawah atau dalam lingkup kemiskinan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan alasan menikah di usia muda karena adanya faktor kemauan diri sendiri, adat istiadat, kemauan orang tua dan juga terdapat dampak dari pernikahan usia dini adalah adanya perasaan positif dan negatif serta keguguran dikarenakan endometrium immature, pertumbuhan hasil konsepsi.

Kesimpulan penelitian ini adalah kehamilan usia muda merupakan kehamilan dengan banyak resiko, baik dari segi psikologis dan kesehatan. Perlu dilakukan penelitian yang lebih spesifik tentang dampak pernikahan usia dini.

Kata Kunci: Pernikahandini, Keguguran

ABSTRACT

Marriage a young age is a form bonds of marriage where age should not yet ready to perform a marriage. The reason that sparked the emergence of the young age of marriage is to be an economic factor. Early marriage bond can be from the state of the family belonging to the lower economic line or within the scope of poverty.

This study is a qualitative research using the phenomenological approach. This study aims to understand the phenomenon of what is experienced by objects in-depth study. The results showed the reason to marry at a young age because of their willingness factors themselves, customs, parents' concern and there is also the impact of early marriage is their positive and negative feelings and kuguguran due to immature endometrium, the growth of the conceptus.

It is concluded that young age pregnancy is a pregnancy with a lot of risk, both in terms of psychological and health. Need to do more specific research on the impact of early marriage.

Keywords: Early Marriage, Miscarriage

PENDAHULUAN

Pernikahan usia muda adalah bentuk ikatan pernikahan dimana usia yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan suatu ikatan pernikahan tersebut. Usia sehat dalam melakukan ikatan pernikahan adalah usia 21 tahun untuk laki-laki dan 19 tahun untuk perempuan (Kumalasari, dkk, 2012 : 119).

Alasan yang mencetuskan timbulnya pernikahan usia muda adalah bisa faktor ekonomi. Ikatan pernikahan dini bisa dari

keadaan keluarga yang tergolong dalam garis ekonomi menengah ke bawah atau dalam lingkup kemiskinan. Agar hal tersebut berkurang oleh orang tua, maka sang anak perempuan dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu memberikan nafkah lahiriyah (Kumalasari, dkk, 2012).

Penting untuk diketahui bahwa kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun meningkatkan resiko komplikasi medis. Pernikahan pada usia terlalu muda beresiko menyebabkan infeksi saluran reproduksi

maupun infeksi menular seksual yang berlanjut menjadi penyakit radang panggul, keguguran, anemia dan kematian karena perdarahan atau kehamilan di usia muda ini ternyata berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu (Kumalasari,dkk, 2012).

Kehamilan di usia remaja juga beresiko keguguran. Faktor yang mempengaruhi keguguran karena faktor maturitas anatomi yang belum sepenuhnya siap untuk melakukan pembuahan dan perkembangan janin. Selain itu psikologis juga sebab wanita yang belum matang secara emosional dan sangat penting dalam menyelamatkan kehamilan (Sayidun, 2001).

Usia adalah individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Ibu bersalin yang umumnya < 20 tahun akan didapatkan resiko fisik maupun psikis. Timbulnya resiko ini dipengaruhi oleh faktor fisik yaitu beberapa organ reproduksi remaja putri misalnya rahim yang belum cukup matang untuk menahan beban kehamilan atau bagian panggul yang belum cukup berkembang sehingga bisa menjadikan janin tidak normal dalam tumbuh kembangnya yang berujung pada keguguran (Hutabalian, 2011).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 24 maret 2015 di desa Kadungrejo, Baureno, Bojonegoro terdapat bahwa 7 wanita usia 15-17 tahun yang melakukan pernikahan dini, 3 diantaranya mengalami keguguran pada usia kehamilan 4-6 bulan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita dengan pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggunakan pendekatan

fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara mendalam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik snowball yaitu merupakan suatu aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu informan berpindah ke informan yang lain yang memenuhi kriteria, melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi atau pengulangan variasi informasi, mengalami titik jenuh-informasi (Hamidi dalam Ikha 2014).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, yaitu peneliti mewawancarai informan yang telah ditetapkan. Peneliti menetapkan informan kunci dengan bertanya kepada orang tua anak yang menikah dini Desa Kadungrejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebagai acuan informan yang dapat bekerjasama dengan baik dan dapat memberikan data informasi yang penting dan dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik analisa yang digunakan oleh peneliti adalah menganalisis data secara manual dengan mengetik rekaman suara, catatan menjadi transkrip wawancara. Kemudian dibaca dengan cermat untuk menggarisbawahi kata kunci, kemudian mengkatagorikannya. Hasil katagori tersebut kemudian ditentukan temanya dan dibuat skema dengan mengkaitkan katagori, dan satuan uraian dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Penelitian

No	Tema	Kata kunci
1	Penyebab pernikahan dini	Informan No. 1 1. Kemauan diri sendiri dan dukungan orang tua 2. Ada tistiadat Informan No. 2 1. Orang tua 2. Adat istiadat
2	Dampak pernikahan dini	Informan No. 1 1. Senang dan bahagia Informan No. 2 1. Bingung
3	Penyebab keguguran	Informan No. 1 1. Kandungan Lemah Informan No. 2 1. Pertumbuhan janin tidak baik

a. Kesadaran Individu

Kesadaran Individu merupakan bagian alasan wanita melakukan pernikahan di usia yang masih terbilang muda. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari responden (informan) saat wawancara. Bahwa alasan mengambil keputusan tersebut adalah atas kemauan dari diri sendiri. Kesadaran individu tersebut didukung karena kurangnya tingkat pendidikan yang ditempuh oleh informan dan juga pengalaman dalam dunia di eranya saat ini.

Pernikahan anak-anak juga mempunyai peran yang besar. Seorang anak yang putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian mengisi waktu dengan hal bekerja, maka saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk memberikan hidup baik pada diri sendiri ataupun pasangan dan hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Kekosongan waktu tanpa bekerja membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Sehingga hal yang biasa diputuskan adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika di luar control membuat kehamilan di luar nikah (Rahma di kutip Yanti, 2012).

b. Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan satu dari beberapa penyebab pernikahan usia muda bagi kedua informan saat dalam wawancara. Informan mengatakan bahwa di desa sudah menjadi hal yang biasa dan umum dilakukan.

Beberapa daerah di Indonesia masih menerapkan pernikahan usia dini karena masih dianggap bahwa anak perempuan yang terlambat menikah merupakan suatu aib baik bagi keluarga maupun individunya sendiri. Sehingga mendorong pernikahan dan kehamilan di usia muda terjadi (Wantania, Grinting 2011).

c. Orang Tua

Peran orang tua dalam keputusan pernikahan bagi anaknya sangatlah penting. Orang tua juga menjadi salah satu

penentu dalam sebuah ikatan yang sacral tersebut. Paksaan orang tua menjadi sebab terjadinya ikatan pernikahan usia muda. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan kedua saat wawancara bahwa mereka terpaksa melakukan pernikahan tersebut karena kemauan atau paksaan dari orang tua.

d. Perasaan Positif

Perasaan positif merupakan bagian dari faktor terjadinya ikatan pernikahan di usia muda sesuai dengan yang diungkapkan oleh kedua informan saat dalam wawancara. Informan mengatakan bahwa sudah memiliki kesiapan dalam menjalani ikatan pernikahan di usia muda.

Pernikahan di usia muda sudah menjadi hal yang wajar terjadi di daerah tersebut, oleh sebab itu kesiapan mental dan psikologis secara tidak langsung sudah tertanamkan sejak dini. Hal tersebut menjadikan informan merasa sudah siap apabila harus melakukan pernikahan dan memiliki keluarga di usianya yang terbilang relative masih muda.

e. Perasaan Negatif

Salah satu dampak dari sebuah pernikahan dini terhadap psikologis adalah perasaan negative yaitu bingung/stress. Bingung yang di rasakan sesuai dengan ungkapan dari informan saat wawancara yang menyatakan bahwa mereka merasa bingung karena di kondisi yang masih muda sudah harus dalam keadaan berkeluarga. Ikatan pernikahan pada umumnya merupakan suatu masa pemeliharaan dalam kehidupan seseorang dan oleh karena itu mengandung kebingungan. Istri serta suami memerlukan kesiapan mental dalam keadaan tersebut. Istri dan suami mulai beralih dari masa hidup sendiri menuju kehidupan bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental biasanya belum dicapai pada usia di bawah 20 tahun.

f. Endometrium Immatur

Endometrium Immatur atau Kandungan Lemah merupakan salah satu dari penyebab terjadinya keguguran. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari informan bahwa kehamilannya gugur karena kandungan yang lemah.

Maturitas atau kematangan organ reproduksi sangatlah penting sebelum program kehamilan. Karena sangatlah penting menyiapkan tempat untuk janin dalam bertumbuh dan berkembang selama dalam kandungan, yang di tunjang oleh berbagai nutrisi, anatomi dan kesehatan terpantau rutin dalam menjaga kesehatan Rahim (Kathleen Jones, 2006)..

g. Pertumbuhan Hasil Konsepsi

Pertumbuhan hasil konsepsi juga merupakan sebagai salah satu dari penyebab timbulnya keguguran. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari informan bahwa kehamilannya gugur karena

pertumbuhan janinnya tidak tumbuh dengan baik.

Abnormalitas janin serta pertumbuhan hasil konsepsi juga merupakan bagian dari sebuah kandungan / kehamilan. Infeksi, factor endokrin penyakit system ikat aupun trauma dapat mempengaruhi terhadap hasil konsepsi dari kehamilan (Kathleen Jones, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa penyebab pernikahan di usia muda terdapat beberapa factor, yakni kesadaran individu, adat istiadat dan juga kemauan orang tua. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, secara psikologis dalam pernikahan dini sehingga pada keguguran adalah perasaan negative dan perasaan positif. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penyebab terjadinya keguguran pada informan adalah endometrium immature dan pertumbuhan hasil konsepsi. Sebagai khasanah ilmu bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak putri agar dapat memberikan informasi dan edukasi tentang manfaat dan dampak dari ikatan pernikahan di usia muda, dengan cara mencari sebuah informasi sebanyak mungkin. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi alasan untuk tidak mendapatkan sumber informasi. Informasi dapat dicari keberbagai layanan kesehatan terdekat. Jangan pernah merasa malu untuk mencari dan memberikan informasi sehingga diharapkan angka kejadian pernikahan di usia muda dapat diminimalis.

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian kearah kesehatanreproduksi yang lebih luas serta tumbuh kembang anak yang dilahirkan dari orang tua dengan pernikahan di usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, Ikha & Akbar K, Bayu. (2014). *Studi Fenomenologi Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autis di SDLB Sumbang 3 Bojonegoro*, Penelitian Dosen Internal STIKES Insan Cendeikia Husada Bojonegoro.

Henderson, C & Kathleen, Jones. (2006) *Buku Ajar Kebidanan*. Jakarta. EGC

Hutabalian, D. (2011). *Pengaruh Umur Terhadap Persalinan Section*. Tersedia di : <<http://repository.usu.ac.id> (di akses tanggal 20 april 2015).

Kumalasari, I & Andhiyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan & Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.

Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.

Mansur, H. (2011). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Yanti, E. (2012). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan di Kelurahan Tanjung Gusta Lingkungan II Kec.Medan*, Laporan Karya Tulis Ilmiah, Universitas Prima Indonesia, Medan.

Wantania, J & Grinting, F. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Remaja Yang Hamil Tentang Kehamilan Remaja di Manado*. Artikel Ilmiah. Bagian Obstetric dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi. RSUP Prof.Dr.R.D. Kandau Manado